

Research Article

Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi

Eko Kuntarto¹, Sugandi²

^{1,2)} PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : July 20, 2018

Revised : Nov 10, 2018

Available Online : Des 26, 2018

Keyword

teacher's professional, basics school

Correspondence

e-mail :

abieko28@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and understand the application of teacher professional development programs in SD IT Diniyah Al-Azhar, Jambi City and to describe the results of the implementation of teacher professional development programs at SD IT Diniyah Al-Azhar, Jambi City. This type of research is qualitative descriptive. The method used to collect this research data using the method of non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the research obtained from related data collection and data analysis were carried out. Then the teacher professional development program at Diniyah Al-Azhar Elementary School in Jambi City is quite good to be implemented and developed in accordance with the existing curriculum both in the Al-Azhar environment and for other schools that want to implement it.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6759>

PENDAHULUAN

Guru adalah sebagai tenaga ahli dalam bidang pendidikan. Hal ini dikatakan karena guru merupakan sebagai profesi yang di akui oleh pemerintah maupun masyarakat yang melaksanakan tugas profesinya secara profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat 1 “seorang guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Karena guru di pandang sebagai tenaga profesional maka guru di tuntut untuk menguasai kompetensi yang menyangkut keprofesionalan seorang guru.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kompetensi keguruan dengan baik. “Seorang guru profesional dia menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya”. Ningrum (2016: 76). Dengan penguasaan ilmu sesuai dengan profesi yang di embanya maka seorang guru tersebut tentunya dapat melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya dengan baik dan maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. “Guru sebagai pelaksana pendidikan di tingkat pembelajaran yang bermuara akhir pada peningkatan kualitas pendidikan Nasional”. Hasanah (2012:18) dalam melaksanakan pembelajaran penguasaan dari kompetensi inilah yang akan terlihat apakah guru tersebut telah menguasai kompetensi keguruan yang dipersyaratkan atau belum.

Kompetensi guru dapat dikuasai dengan baik melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan guru yang dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga satuan pendidikan atau sekolah dan organisasi kependidikan. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP No 74 tahun 2008 Pasal 46 “Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan Kualifikasi Akademik dan kompetensinya, serta untuk memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya”. Untuk itu pelatihan dan pengembangan profesi guru sangat diperlukan agar kemampuan guru tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) peneliti tertarik pada program pengembangan dan pendidikan guru yang diterapkan oleh Yayasan pendidikan Al-Azhar Kota Jambi khususnya untuk tenaga pendidik tingkat sekolah dasar. Melalui program pengembangan dan pendidikan guru yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, membuat tenaga pendidik Al-Azhar lebih berkompeten dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hal ini di buktikan melalui prestasi dan penghargaan yang telah banyak di raih, baik tingkat Provinsi Jambi maupun Nasional. Salah satu penghargaan tersebut Al-Azhar dipercaya sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 se-Kota Jambi. Adapun program yang dikembangkan oleh yayasan SD IT Diniyah Al-Azhar tersebut diantaranya : program *study intensif* guru (SIG), tahfidz guru, *training leader ship*, dan *theacer of change*.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, guna mengetahui lebih dalam mengenai konsep pengembangan profesi guru yang dilaksanakan. Dengan judul penelitian : “Penerapan Program pengembangan Profesi Guru Di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi”.

Pada penelitian ini karena menimbang dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta luasnya masalah yang akan diteliti maka penelitian difokuskan pada “Program pengembangan profesi SIG, Tahfidz Guru, Training leadership, teacher exchange, parenting, dan seminar motifasi, yang dilaksanakan di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi”.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan program pengembangan profesi guru di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan program pengembangan profesi guru di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian berupa pengalaman dari subjek penelitian terkait dengan penerapan program pengembangan profesi guru yang ada di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. Dengan mengidentifikasi pengalaman tersebut secara mendalam dan bermakna agar dipahami dan dapat dirasakan oleh orang lain. Oleh karena itu inti dari tujuan penelitian ini untuk mencari makna mendalam mengenai apa yang diteliti.

Ciri-ciri penelitian fenomenologi 1) pengungkapan dasar filosofis; 2) mengurung (*bracketing*) asumsi-asumsi; 3) fokus pada satu fenomena utama; 4) menggarap sampel kecil; serta menerapkan analisis data fenomenologis secara tematik. Tujuan akhir dari penelitian fenomenologi adalah untuk memberikan gambaran kejadian secara mendalam dan penuh makna yang disajikan melalui hasil deskripsi dalam bentuk narasi.

Dengan begitu dapat dipahami bahwa pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan yang memandang kejadian dengan kesadaran dan penuh makna sehingga membentuk pengalaman bagi individu yang seolah melihat dan merasakan realita dari suatu objek tersebut. Untuk itu peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi. Karena dengan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian tersebut dapat menghasilkan data temuan

secara mendalam dan bermakna untuk selanjutnya di deskripsikan sebagai bentuk hasil dari penelitian yang dilakukan.

Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian yang dilakukan disini peneliti sebagai instrument utama yang merencanakan, melaksanakan, mengolah, menganalisis, dan menyusun secara langsung data-data hasil penelitian yang selanjutnya disusun dan dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada proses pengambilan dan pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai orang yang mengamati dan melakukan wawancara mendalam pada penerapan program pengembangan profesi guru yang di laksanakan di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. Kehadiran peneliti dalam pengambilan data kesekolah dilakukan dengan tiga tahap.

1. Pendahuluan, disini peneliti melakukan tahap administrasi berupa surat perizinan dan sekaligus melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah untuk penjadwalan dalam melakukan penelitian.
2. Pengumpulan Data, peneliti melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan yang telah direncanakan yakni dengan melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang digunakan.
3. Evaluasi Data, setelah data terkumpul dan telah di simpulkan selanjutnya peneliti melakukan evaluasi dari data yang terkumpul jika data dirasa kurang maka peneliti mengajukan penambahan waktu untuk melengkapi data tersebut.

Tempat dan Waktu Peneelitian

Lokasi penelitian, adalah tempat atau objek yang di jadikan peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di SD IT Diniyah AL – AZHAR KOTA JAMBI. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada observasi yang telah dilakukan pada saat melaksnakan PPL (Program Praktik Lapangan).

Pada saat itu peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang ada di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota jambi, dari

hasil pengamatan yang di peroleh peneliti tertarik pada masalah pengembangan dan pendidikan untuk guru yang ada di dalam lingkungan SD IT Diniyah Al-Azhar tersebut.

Program pengembangan profesi guru yang dilaksanakan tersebut, seperti *Study Intensif Guru (SIG)*, *Training Leader Shift*, *Teacher Of chage*, dan Tahfidz guru. Peneliti tertarik untuk lebih mengetahui dan

memahami secara mendalam dari pelaksanaan program pengembangan profesi guru tersebut. Untuk itulah peneliti memilih SD IT Diniyah Al-Azhar sebagai tempat dilakukanya penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Yang dimulai dari tanggal 19 Agustus 2017 sampai dengan 20 September 2017.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama atau informan adalah HRD (*Human Riseach and Development*), dan guru SD IT Al-Azhar Kota Jambi.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini untuk mendapatkan data deskripsi mengenai program pengembangan profesi guru, dan deskripsi hasil yang di peroleh guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi guru tersebut. yang di peroleh dari proses observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi dari pelaksanaan program pengembangan profesi guru di SD IT Al-Azhar Kota Jambi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah HRD selaku bidang kepegawaian yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir kegiatan pengembangan profesi guru dan sumber data yang kedua adalah guru SD IT Diniyah Al – Azhar Kota Jambi, selaku orang yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program pengembangan profesi tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Metode observasi non-partisipan

Metode observasi non-partisipan, adalah cara untuk mendapatkan data dengan melihat dan mengamati secara langsung dari apa yang diteliti, dan peneliti disini bukan sebagai peserta namun sebagai orang yang mengamati pelaksanaan program, yang dilaksanakan pada saat peneliti berada di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data terkait proses penerapan program pengembangan profesi tersebut yakni yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil guru mengikuti program tersebut.

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan

Nama Program :
Materi :
Pemateri :
Jumlah Peserta :
Waktu pelaksanaan :

Aspek	Indikator	Keterangan
Persiapan	Waktu pelaksanaan sesuai jadwal	
	Kondisi ruangan atau tempat	
Pelaksanaan	Persiapan kelas, pemateri dan materi yang akan diberikan.	
	Absensi kegiatan	
	Suasana, mimik muka dan sikap guru saat masuk kelas	
	Keaktifan guru dalam mengikuti materi yang diberikan	
	Jumlah guru yang mengikuti kegiatan	
	Cara, sikap, dan kejelasan pemateri dalam	

Metode wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data utama, karena semua informasi yang mendalam yang berisi penjelasan dan pengalaman yang tidak didapat dengan metode observasi dan dokumentasi, melalui metode wawancara inilah semua data yang ada dijelaskan. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-struktur. Yakni serangkaian pertanyaan yang dirancang

dan disusun dalam bentuk pedoman wawancara, dan daftar pertanyaan tersebut di gunakan untuk mengarahkan alur pembicaraan agar sampai pada tujuan hasil data yang diharapkan.

Pertanyaan yang di ajukan yakni bersifat terbuka namun mengacu pada tema yang telah di tentukan sebagai alur dalam proses wawancara. Berikut Indikator acuan wawancara dengan HRD (*Human Resach end Development*) dan guru.

Tabel 2. Pedoman wawancara HRD

Aspek	Topik Pembahasan
Latar Belakang Program Pengembangan Profesi Guru di SD IT Al-Azhar	Landasan Program pengembangan profesi guru Tujuan Program Pengembangan Profesi Guru di SD IT Al-Azhar
Prosedur Pelaksanaan Program Pengembangan Profesi Guru di SD IT Al-Azhar	Rancangan program pengembangan profesi guru Koordinator pelaksana program pengembangan profesi guru Ruang dan prasarana dalam pelaksanaan program pengembangan profesi guru
Penerapan Program Profesi Guru di SD IT Al-Azhar	Pengembangan program bidang pedagogik Pengembangan program bidang kepribadian Pengembangan program bidang profesional Pengembangan program bidang sosial Kondisi dan situasi selama pelaksanaan program pengembangan profesi guru Kendala dalam penerapan program pengembangan

Tabel 3. Pedoman wawancara Guru

Aspek	Topik Pembahasan
Profesi Guru	Kualifikasi akademik (Ijazah) Memiliki sertifikat pendidik Memiliki pengetahuan dan keterampilan keguruan Melaksanakan bidang profesinya atas panggilan hati
Kompetensi Guru	Penguasaan dan pemahaman Kompetensi Kepribadian Penguasaan dan pemahaman Kompetensi Pedagogik Penguasaan dan pemahaman Kompetensi
Program Pengembangan Profesi Guru	Pengembangan program bidang pedagogik Pengembangan program bidang kepribadian Pengembangan program bidang profesional Pengembangan program bidang sosial

	Materi atau konsep yang diberikan pada pelaksanaan
Hasil yang diperoleh dari Penerapan Program	Pengalaman sebelum mengikuti program
pengembangan profesi guru	Pengalaman selama mengikuti program
	Implikasi bagi guru setelah melaksanakan program
	Kendala guru dalam mengikuti program

Dokumentasi

Metode dokumentasi, adalah data berupa file, foto, gambar, dan dokumen yang diperlukan terkait dengan program pengembangan profesi yang semua data tersebut tidak diperoleh dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dan sebagai data untuk membantu menganalisa peristiwa yang terjadi agar lebih dapat dipahami lagi.

Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari proses pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis data Collaizi. Teknik ini diterapkan melalui tujuh tahap, yaitu sebagai berikut :

- 1). Membuat deskripsi informasi tentang fonomena dari informan dalam bentuk narasi yang bersumber dari hasil wawancara dan *field note*;
- 2). Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari informan untuk memperoleh perasaan yang sama seperti informan. Peneliti melakukan 3-4 kali membaca transkrip untuk merasa hal yang sama seperti informan;
- 3). Mengidentifikasi kata kunci melalui penyaringan pernyataan informan yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pernyataan-pernyataan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pernyataan ini diabaikan;
- 4). Memformulasikan arti dari kata kunci dengan cara mengelompokkan kata kunci yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, selanjutnya mengelompokkan lagi kata kunci yang sejenis. Peneliti sangat berhati-hati agar tidak membuat penyimpangan arti dari pernyataan informan dengan

merujuk kembali pada pernyataan informan yang signifikan. Cara yang perlu dilakukan adalah menelaah kalimat satu dengan yang lainnya dan mencocokkan dengan *field note*;

5).Mengorganisasikan arti-arti yang telah teridentifikasi dalam beberapa kelompok tema. Setelah tema-tema teroganisir, peneliti memvalidasi kembali kelompok tema tersebut;

6). Mengintegrasikan semua hasil penelitian ke dalam suatu narasi yang menarik dan mendalam sesuai dengan topik penelitian;

7). Mengembalikan semua hasil penelitian pada masing-masing informan untuk di validasi kembali oleh mereka setelah transkrip dibuat. Setiap ada informasi baru dari informan lalu di ikutsertakan pada deskripsi hasil akhir penelitian”.

Validitas Keabsahan Data

Teknik validasi keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya karna informasi di dapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang di gunakan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap pelaksanaan yang di lakukan peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

1).Menyiapkan dan menyerahkan surat perizinan untuk melakukan penelitian dari lembaga kampus yang di tujukan ke sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian tersebut.

2) Menyusun instrument penelitian Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3). Mendatangi Informan

Dalam proses ini peneliti memberikan informasi kepada responden atau subjek peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sekaligus menentukan waktu untuk melakukan pengambilan data.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap inil peneliti melaksanakan apa yang telah di rencanakan untuk pengambilan data yang di perlukan dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan. Dimulai dengan melakukan komunikasi dengan informan, pengambilan data observasi, dan dokumentasi, dan selanjutnya dilakukan analisis data, jika data yang diperlukan dirasa cukup dan masa penelitian sudah sampai. Maka dilakukan penyusunan data sebagai laporan telah melakukan penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyempurnaan hasil penelitian dengan menyajikan data dengan hasil data yang telah diperoleh di sajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian pada BAB IV dan V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi dengan subjek penelitian HRD dan guru kelas yang telah mengikuti seluruh program pengembangan profesi guru di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi tersebut.

Pengambilan data dilakukan dengan melalui kegiatan observasi yang dapat dilaksanakan dari kegiatan yang pada saat waktu penelitian di laksanakan program kegiatan tersebut, selanjutnya data di peroleh dengan melalui wawancara mendalam, dan hasil dari dokumentasi kegiatan terkait sebagai data pendukung.

Berikut akan dipaparkan hasil dari data yang diperoleh:

Data observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan program pengembangan profesi guru hanya dilakukan pada program *study intensif* guru (SIG) dikarenakan untuk program yang lainnya belum dapat dilaksanakan dikarenakan adanya penyesuaian jadwal dan kegiatan yang ada di lingkungan Diniyah Al-Azhar Bungo dan Tebo.

Hasil observasi didapatkan dari beberapa kali kegiatan namun semua dirangkum menjadi satu yang dapat di deskripsikan sebagai berikut. Kegiatan SIG yang di laksanakan setiap minggu pada hari jum'at kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan yakni di mulai jam setenga dua sampai dengan jam setengah tiga dengan materi pada saat itu B.Inggris.

Sebelum waktu menunjukkan jam setengah dua para guru mulai memasuki kelas-kelas SIG, terlihat penuh semangat ekspresi guru meskipun mereka dalam kondisi lelah karena setengah harian full mereka melaksanakan tugasnya sebagai guru mengajar. Dalam kondisi tersebut para guru sesuai dengan prosedur pelaksanaan SIG yang ada mereka dibagi menjadi perlevel dan diberikan materi sesuai levelnya masing-masing dengan di bimbing oleh seorang guru yang memiliki kemampuan di bidang Bahasa Inggris.

Diakhir kegiatan SIG guru dilakukan evaluasi dengan mengikuti ujian tes berupa lisan dan tulisan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang diikuti dan kemampuannya sekaligus untuk mengetahui jenjang kelas yang dapat diikuti pada SIG berikutnya. Selain dari pada itu dalam kegiatan SIG dilakuka absen untuk penilaian keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan. Hal ini diketahui setelah akhir semestes yang biasanya guru akan diberikan lapor kegiatan guru dengan sistem pin yang diperoleh.

Data hasil wawancara

1. HRD (*Human resach end Development*)

Proses pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada informan pertama yakni HRD, yang diawali dengan penentuan waktu untuk melaksanakan wawancara agar wawancara yang dilakukan efektif dan data yang diperoleh lebih mendalam. Selanjutnya proses wawancara dilakukan di ruangan HRD, peneliti telah mempersiapkan apa yang di perlukan, dan proses wawancara pun dimulai dengan:

a) Landasan atau latar belakang adanya program pengembangan profesi di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. Terkait dengan Landasan dan latar belakang adanya program pengembangan profesi yang dilaksanakan di Al-Azhar. Bidang kepegawaian atau yang disebut sebagai HRD dalam lingkungan Al-Azhar memaparkan, bahwa awal mulanya program tersebut, itu berasal dari ketua yayasan yang memiliki gagasan program tersebut. Di sebabkan (1). Untuk mewujudkan Visi dari yayasan SD IT Diniyah Al-Azhar yaitu sebagai *World class institution* (2). Melihat kebutuhan guru agar sesuai dengan kompetensi guru yang di harapkan terutama bagi tenaga pendidik yayasan pendidikan Diniyah Al-Azhar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh HRD berikut :

“Dasar secara undang-undang itu tidak ada, namun yang jelas program tersebut untuk meningkatkan mutu dari sekolah kita dan berdasarkan kebutuhan guru untuk meningkatkan SDM guru tersebut. Jadi

program tersebut merupakan program dari yayasan yang dikembangkan divisi HRD yang mengkoordinir semua program itu”.

b) Tujuan dilaksanakannya program pengembangan profesi guru di SD IT Diniyah Al-azhar Kota Jambi. Tujuan dilaksankanya program pengembangan profesi guru di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru agar guru-guru yang ada di SD IT Diniyah al-Azhar tersebut dapat menjadi guru yang mampu menjadi tenaga pendidik yang berkualitas kedepannya serta mampu bersaing baik di tingkat provinsi, nasional, dan internasional. Tujuan yang kedua adalah untuk mewujudkan visi Al-Azhar menjadi **world class institution** 2025, hal tersebut sebagaimana yang di sampaikan oleh HRD sebagai berikut :

*“Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu guru sehingga guru-guru kita mampu bersaing dan berkompetisi dengan guru-guru yang ada di luar di tingkat Provinsi, Nasional, dan Internasional. Sehingga nanti guru-guru yang ada di Al-Azhar adalah guru-guru yang dapat bersaing dan berkompetisi, guru-guru yang mampu untuk ke depan, untuk mewujudkan visi Al-azhar menjadi lembaga **world class institution** 2025”.*

c) Prosedur penerapan program pengembangan profesi guru di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. Prosedur penerapan program pengembangan profesi guru yang ada di D IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. Program tersebut di turunkan dari yayasan yang merupakan pengagas utama selanjutnya dikembangkan dan dilaksanakan oleh bagian HRD selaku bidang kepegawaian. HRD mengkoordinir seluruh program mulai dari menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan materi masing-masing program kegiatan, menentukan tempat pelaksanaan program, dan menentukan penanggung jawab masing-masing program saat dilaksanakan di lapangan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh HRD sebagai berikut :

“Program itu merupakan program yayasan yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh HRD dan di koordinir langsung oleh HRD yang di bantu dengan guru-guru yang berkompeten di bidangnya.”

1). Program Studi Intensif Guru (SIG)

Pemaparan oleh HRD yang menjelaskan kegiatan SIG adalah kegiatan pengembangan profesi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut :

“Program kita ada namanya study intensif guru atau yang di singkat dengan SIG yang dilaksanakan setiap minggu. SIG ini nanti disitu ada macam-macam pembelajaran. Ada

pembelajaran bahasa inggris, bahasa Arab, tahfidz, Qur'an, kajian islami (Fiqih), digital class. Diadakan setiap hari jum'at setelah selesai sholat jum'at waktunya mulai dari jam setenga dua sampai dengan jam setenga tiga. Dan program tersebut di koordinir oleh guru-guru yang berkompeten pada bidangnya, misalnya ada guru yang berkompeten di bidang bahasa Inggris maka dia akan diterjukkan pada materi bahasa Inggris, dan setiap guru akan di bagi berdasarkan kelasnya masing-masing, jadi nanti kalau guru itu levelnya-level 1 besik, maka dia masuk di kelas besik, jadi nanti misalnya dia sudah oke, sudah bagus, selanjutnya akan di adakan evaluasi. Guru itu akan di evaluasi di berikan penilaian oleh tutornya masing-masing, nanti akan di adakan evaluasi berupa ujian, nanti hasil dari evaluasi menentukan bisa atau tidaknya mereka masuk ke level berikutnya, dan setiap bulan akan berganti materinya. Nah itu program SIG”.

2) Training Leader Ship (TLS)

Selanjutnya program pengembangan profesi guru yang kedua yang dijelaskan HRD adalah sebagai berikut.

“Kalau training leader ship ini kita adakan, kalau kemarin setiap dua bulan sekali kurang lebih, kita lihat kondisi dulu. Kalau misalnya banyak guru dan karyawan yang membutuhkan kita adakan satu bulan sekali. Untuk saat ini kita sudah mengadakan training leader ship angkatan yang ke sebelas, pesertanya empat puluh sampai enam puluh orang, pesertanya dari guru dan karyawan gabungan dari Al- Azhar yang ada di Jambi, Bungo, dan Tebo semuanya di gabungkan menjadi satu. Materi training leader ship ini adalah tentang kepemimpinan, bagaimana cara memimpin, seorang guru itukan harus bisa memimpin, yang jelas ia bisa memimpin anak peserta didiknya, setidaknya memimpin dirinya sendiri. Bagaimana cara ia mengontrol emosinya ketika marah dengan anak, dan tahu bagaimana ia menyelesaikan masalah. Materinya itu ada indoor dan outdoor, kalau indor itu berupa teori-teori kepemimpinan, sedangkan outdoor biasanya kita melakukan outbond, untuk tempatnya biasanya kalau di jambi itu di Kampung Rajo, kalau di Bungo itu di hutan. Itu training leader ship”

3). Tahfidzul Guru

Selanjutnya program pengembangan profesi guru yang ketiga yang dijelaskan HRD adalah sebagai berikut :

“Program tahfidzul guru ini, kalau kemarin kita adakan setiap minggu biasanya setiap hari kamis. Pada program tahfidzul guru ini, guru kita kelompokkan lagi sesuai dengan level hapalannya masing-masing dan itu di setorkan ke murobinya masing-masing. Untuk murobinya itu dari Al-Azhar sendiri karna kita punya ustadz dan ustadzah, jadi ustadz da ustadzah itulah yang membina mereka baik dari tahsinya, hapalannya, dan tajwdnya. Jadi mereka seperti KKG, dimana dalam satu kelompok itu ada guru yang membina guru yang lain. Untuk targetnya program ini guru itu hapal Al-Qur’an 30 Juz”.

4). Seminar Motivasi

Selanjutnya program pengembangan profesi guru yang ke empat yang dijelaskan HRD adalah sebagai berikut :

“Seminar motivasi ini kita adakan diawal-awal semester. Pematerya itu biasanya dari Nasional dan Internasional. Seperti di awal semester kemarin 21 Juni kita mendatangkan seminar dari Jakarta bapak Hari setiawan seorang penulis dari buku Eirlangga. Setiap awal semester itu biasanya kita mengadakan pelatihan-pelatihan seperti itu seminar motivasi, pembinaan kurikulum, pembinaan, kesiswaaan, ada juga karena Al-Azhar merupakan piloting kurikulum 2013 maka diadakan pembinaan K-13. Untuk materi yang diberikan berdasarkan kebutuhan kedepan, nah itulah yang kita adakan sesuai dengan visi misi Al-Azhar menuju World class institution 2025”.

5). Parenting

Selanjutnya program pengembangan profesi guru yang kelima yang dijelaskan HRD adalah sebagai berikut:

“Kegiatan parenting ini sebenarnya lebih ke orang tua tetapi tidak menutup kemungkinan guru bisa ikut karena guru kita juga orang tua sebagai pendidik. Kegiatan parenting ini biasanya kita lakukan setiap bulan di minggu ke dua itu rutin kita laksanakan. Kita mendatangkan pakar-pakar parenting dari luar yang memang pakarnya masing-masing. Biasanya kalau di jambi ini

kita menggunakan Pak Hendra Sopian, Profesor Emosda. Kita mendatangkan pakarnya agar bias memberikan solusi bagaimana cara mendidik anak yang baik, bagaimana orang tua itu bisa menjadikan anaknya sahabat agar bisa berkomunikasi secara lebih terbuka sehingga bisa meminimalisir masalah-masalah pada anak”.

6). Teacher Exchange

Selanjutnya program pengembangan profesi guru yang ke-enam yang dijelaskan HRD adalah sebagai berikut :

“Teacher Exchange itu adalah pertukaran guru. Pertukaran antara guru Bungo, Tebo, dan Jambi. Kegiatan ini untuk berbagi ilmu karna kan sistem pendidikan yang ada antara Al-Azhar Jambi Berbeda dengan Al-Azhar yang ada di Bungo dan Tebo disana lebih pada sistem pondok pesantren. Jadi dalam kegiatan itu guru-guru berbagi ilmu bisa tidak guru yang ada di Bungo dan Tebo menerapkan ilmunya di Al-Azhar Jambi. Dan secara tidak langsung mereka akan berbagi pengetahuan baik yang ada di lapangan maupun yang di dalam kelas. Nah Itu Teacher Exchange”.

Pembahasan Temuan Data

Pada bagian ini akan dibahas secara detail temuan penelitian berupa hasil dari data yang diperoleh peneliti selama dilapangan, dengan analisis data sesuai dengan teori dan data yang ada di lapangan. Adapun analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teori Colleizi. Hal pertama yang dilakukan untuk proses analisis data yaitu membuat deskripsi informasi yang bersumber dari informan dan data yang diperoleh dalam bentuk narasi, ke-dua membaca kembali keseluruhan deskripsi data yang di peroleh, ke-tiga mengidentifikasi kata kunci, ke-empat memformulasikan kata kunci dan mengelompokan, kelima mengorganisasikan arti-arti dalam bentuk tema, ke-enam mengintegrasikan semua hasil penelitian kedalam suatu narasi dengan topik penelitian.

Program pengembangan profesi guru merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik untuk mengembangkan atau meningkatkan potensi diri yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, hal tersebut tidak bisa terlepas dari seseorang yang berprofesi sebagai guru karena merupakan syarat dan tuntutan yang harus

dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Dalam Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. “ Guru adalah pendidik profesional”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pengalaman guru yang menjelaskan bahwa seorang guru benar-benar di tuntut untuk mengetahui, memahami, dan mencintai profesinya sebagai guru dan semua itu harus di dukung dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan baik saat ini maupun yang untuk kedepannya karna guru bukan hanya sebagai orang yang mengajar tapi guru juga sebagai pendidik. Karena itulah tuntutan kemampuan yang harus dikuasai guru merupakan modal utama sebagai seorang pendidik.

Untuk karena itu profesi guru hendaknya harus mengikuti pemberdayaan melalui pendidikan dan pengembangan profesi sebagaimana yang telah diatur dalam PP No 74 tahun 2008 Pasal 46 “Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan Kualifikasi Akademik dan kompetensinya, serta untuk memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya”. Selanjutnya “Pengembangan adalah suatu proses untuk membantu organisasi atau individu dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Pengembangan melibatkan satu set strategi yang dapat membantu individu atau organisasi untuk lebih efektif dalam melaksanakan pencapaian individu atau organisasi, misi, dan tujuan hasilnya”.(Ningrum, 2016) Melalui peraturan ini guru memiliki hak dan kewajiban untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kompetensi dirinya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara efektif dan profesional serta sesuai dengan perkembangan zaman. “Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan ketenaga pendidikan pada umumnya dimaksudkan agar guru dapat merespons perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro”. Danim, 2002 (Ningrum, 2016)

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data terkait dan analisis data yang dilakukan. Maka program pengembangan profesi guru yang ada di SD IT Diniyah Al-

Azhar Kota Jambi terbilang cukup bagus untuk di terapkan dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang ada baik di lingkungan Al-Azhar maupun bagi sekolah lain yang mau menerapkannya.

Dalam pelaksanaannya program-program pengembangan profesi yang ada seperti SIG (*study intensif guru*), *tahfidz guru*, *training leader ship*, *teacher exchange*, *parenting*, dan seminar motivasi, semua terlaksana sesuai prosedur dan terkoordinir dengan baik oleh bagian HRD, dan semua guru mengikuti kegiatan tersebut dengan baik meskipun menemui kendala yang bersifat perorangan namun semua dapat terkendalikan dengan baik.

Hasil dari kegiatan dalam pengembangan profesi guru yang ada di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi adalah potensi dan kompetensi guru semakin bertambah meningkat. Seperti kompetensi guru dalam bidang profesional bertambah setelah guru mengikuti semua program kegiatan yang dikembangkan SD IT Diniyah Al- Azhar. Untuk kompetensi pedagogik guru bertambah setelah mengikuti program SIG, *Parenting*, dan seminar motivasi. Untuk kompetensi kepribadian dan social guru bertambah setelah mengikuti kegiatan *Training leader ship*, dan *teacher exchange*. Guru mengikuti dengan baik setelah mereka mengetahui dan menyadari bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki nilai positif untuk meningkatkan kompetensi keguruan dan pendidikan.

Implikasi

Implikasi terkait dengan penerapan program pengembangan profesi guru yang ada di SD IT Diniyah Al-Azhar Kota Jambi adalah:

1. Untuk guru sebelum mengikuti program pengembangan profesi tersebut sebaiknya diberikan pemahaman dan gambaran tujuan dan manfaat mengikuti program pengembangan profesi guru tersebut. Agar dalam pelaksanaannya guru tumbuh kesadaran sehingga dapat mengikutinya dengan hati ikhlas dan bersungguh-sungguh.
2. Setelah guru mengikuti program pengembangan profesi tersebut, alangkah lebih baik lagi jika guru mau belajar dan mendalami materi yang diberikan tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah dengan waktu yang sedikit.

3. Selanjutnya peneliti menyarankan bagi mahasiswa yang akan mengambil atau mengembangkan penelitian yang sejenis terkait dengan masalah yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait konteks permasalahan yang ada.
4. Dengan adanya penelitian yang sejenis maka khasanah keilmuan terkait dengan program pengembangan profesi akan semakin banyak dan hal ini dapat menjadi kajian ilmu keguruan untuk dapat dilaksanakan dan dikembangkan demi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara Nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Mahsunah dkk. (2012). Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Bahan Ajar: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Jaminan Mutu, Kemendikbud
- E.Mulyasa.2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah.A.2012.Pengembangan Profesi Guru.Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- <http://izzaucon.blogspot.co.id/2014/06/strategipengembanganprofesionalitas.html> di akses pada 07 Februari 2017
- Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta : Indeks.
- Peraturan Menteri No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. (di unduh dari <http://disdik-kotasmg.org> Tanggal 16 Februari 2017).
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI No 74 tahun 2008 tentang Program Pendidikan Profesi Guru. Diakses melalui:<http://www.dikti.go.id> pada 07 Februari 2017
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* .Bandung: Yrama Widya
- Saudagar dan idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Garuda Persada.

Suprihatiningrum.J .2016.Guru Profesional.Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru.

Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Diakses dari [http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005Guru Dosen.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005Guru%20Dosen.pdf) pada tanggal 07 Februari 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Diakses dari [http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sistem pendidikan Nasional.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sistem%20pendidikan%20Nasional.pdf) pada tanggal 07 Februari 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000. Diakses melalui:<http://www.dikti.go.id> pada 07 Februari 2017

Yamin.M dan Ibad.S .2012. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada

Yuri noufal <http://slideplayer.info/slide/3116150/> di akses pada 07 Februari 2017